

RINGKASAN

Pengaruh Manajemen Pengetahuan (*Knowledge Management*), Kesadaran Akan Bahaya, Sikap Pada K3 dan Norma Subjektif terhadap Niat dan Perilaku dalam Melaksanakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) DI PTAsahimas Flat Glass Tbk

Tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia, menunjukkan rendahnya budaya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di tanah air, khususnya di dalam dunia usaha dan belum mempunyai pemahaman tentang pentingnya aspek K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) sebagai salah satu unsur untuk meningkatkan daya saing. Kesehatan dan Kesehatan Kerja (K3) saat ini sudah menjadi isu lintas negara bahkan sudah menjadi isu global. Kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia menurut Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) masih tergolong dalam kategori yang kurang baik. Kondisi ini kemudian dikaitkan dengan ketidaksiapan daya saing suatu negara di dunia Internasional. Indonesia sendiri diprediksi akan menemui kesulitan menghadapi pasar global karena ketidakefisienan *workforce* (tenaga kerja) atau *less productive* (rendahnya produktivitas kerja) (Ramli,2009).

Pola hubungan yang dirancang untuk mengubah perilaku K3, dapat diarahkan pada satu atau lebih dari tiap penentunya yaitu sikap pada K3, norma subjektif, niat melakukan K3 atau persepsi kontrol perilaku melalui variabel *knowledge management*. Perubahan faktor-faktor ini harus menghasilkan perubahan niat perilaku dan, mengingat kontrol yang memadai atas perilaku, perubahan pada niat, baru akan timbul ketika telah mengubah penentu-penentu tersebut.

Studi ini berada pada ranah *Theory of Planned Behavior* (Teori perilaku yang direncanakan) digunakan untuk menimbulkan perilaku yang dipersepsi pada perilaku-perilaku yang sesuai dengan K3. Secara sistem, tata dan kelola aturan K3 telah ada dan selalu ditingkatkan. Peran *knowledge management* terkait K3 individu sebagai pengguna dan pelaksana untuk memberikan pengaruh kesadaran, sikap, dan norma subjektif yang berdampak pada niat mengikuti atau melaksanakan segala aturan K3 dengan baik. Tujuan studi ini adalah membuktikan dan menganalisis pengaruh antar variabel dengan tujuh hipotesis. Populasi dalam studi ini adalah karyawan PT Asahimas Flat Glass Tbk di Sidoarjo. Responden diambil dengan teknik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Sampel yang dibutuhkan berjumlah 230. Kuesioner dibagikan secara langsung pada karyawan PT Asahimas Flat Glass Tbk di bidang produksi, *maintenance* dan logistik. Total kuesioner yang diolah adalah 230 kuesioner. Hasil kuesioner diolah dengan teknik analisis SEM. Sebelumnya *factor loading* dan *construct reliability* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Hasil studi menunjukkan bahwa : 1. *Knowledge management* berpengaruh terhadap kesadaran akan bahaya karyawan PT Asahimas Flat Glass Tbk. Hasil studi ini menunjukkan kesadaran akan bahaya akan meningkat ketika manajemen pengetahuan atau *knowledge management* yang diberikan perusahaan pada karyawan

ditingkatkan. 2. Kesadaran akan bahaya berpengaruh terhadap sikap pada K3 karyawan PT Asahimas Flat Glass Tbk. Hasil studi ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran akan bahaya maka akan meningkatkan sikap pada K3 demikian pula sebaliknya. 3. *Knowledge management* berpengaruh terhadap norma subjektif. Hasil studi ini menjelaskan bahwa ketika *knowledge management* ditingkatkan maka akan berdampak pada peningkatan norma subjektif demikian pula sebaliknya. 4. Norma subjektif budaya K3 tidak berpengaruh terhadap niat dalam melaksanakan K3. Hasil studi menyatakan dampak norma subjektif budaya K3 tidak mampu mempengaruhi niat dalam melaksanakan K3 yang dipahami oleh semua pihak yang terkait secara langsung dengan kepentingan keselamatan kerja K3. 5. Kesadaran akan bahaya tidak berpengaruh terhadap niat dalam melaksanakan K3. Kesadaran akan bahaya tidak berpengaruh secara langsung terhadap niat dalam melaksanakan K3 dan pengaruh yang diberikan minim. 6. Sikap pada K3 berpengaruh terhadap niat dalam melaksanakan K3. Hasil studi ini menjelaskan bahwa peningkatan sikap pada K3 turut memberikan pengaruh pada peningkatan niat dalam melaksanakan K3 dengan pengaruh signifikan serta positif. 7. Niat dalam melaksanakan K3 tidak berpengaruh terhadap perilaku. Niat dalam melaksanakan K3 dan sikap pada K3 tidak berpengaruh pada perilaku karyawan baik secara formal maupun informal saat bekerja lokasi manapun baik di dalam perusahaan maupun luar perusahaan.

Keterbatasan dalam studi ini yakni peran manajemen perusahaan sebagai pengawas, pengamat dan pengelola peraturan terkait pelaksanaan K3 merupakan hal yang tidak mampu dikemukakan secara detail sebab di luar variabel penelitian dalam studi ini. Sistem penerapan SOP yang baik dan jelas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi negatifnya pengaruh niat pada K3 terhadap perilaku meskipun niat dalam pada K3 masih minim namun karyawan tetap menunjukkan perilaku yang baik berdasarkan data skor kecelakaan yang minim.

Saran yang dapat diberikan adalah 1. Manajemen pengetahuan terkait persepsi karyawan mengenai K3 harus diperhatikan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya para karyawan serta membentuk perspektif baru menjadi sebuah norma subjektif dalam menerapkan aturan K3 tidak hanya sebagai pengatur keselamatan kerja semata. 2. Pihak perusahaan harus mampu menyusun dengan baik cara pengembangan pembelajaran informasi terkait K3 dengan cara yang lebih kreatif dan baru sehingga mampu memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menemukan cara baru guna meningkatkan kesadaran serta mengubah perspektif norma subjektif terkait K3 pada karyawan. 3. Perusahaan perlu mendalami seberapa besar tingkat kesadaran karyawan akan bahaya. Perusahaan tidak boleh mengabaikan tingkat kesadaran akan bahaya karyawan yang pada umumnya memiliki kadar yang berbeda tiap individu sesuai kepentingan masing-masing ketika bekerja. Sikap pada K3 para karyawan turut menjadi perhatian penting untuk menilai dampak dari perilaku *safety* karyawan sebab hal ini berkaitan dengan angka kecelakaan kerja.